

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk membimbing manusia menuju proses pendewasaan mereka, yang nantinya ketika mereka terjun ke lingkungan masyarakat sekitarnya akan tahu mana yang baik mana yang buruk dan lebih siap lagi untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Pendidikan juga membimbing peserta didik menjadi pribadi yang lebih dewasa, bijaksana, berpikir secara kritis dan mempunyai kepribadian yang baik, karena dengan pendidikanlah perkembangan manusia akan terbantu pada setiap proses menuju pendewasaannya.

Menurut Dale, sebagaimana yang dikutip oleh Werang mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan perananan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang.²

Pelaksanaan pendidikan yang diberikan bukan hanya pada pengetahuan terhadap (Islam), tetapi juga terutama pada pelaksanaan dan pengamalan agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya agar siswa dalam aktivitas

² Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2014), hlm.14.

kehidupannya tidak lepas dari pengamalan agama, berakhlak mulia, dan berkepribadian utama, berwatak sesuai dengan ajaran agama Islam.³

Dari pengertian ini, pendidikan yang dimaksud tentu tidak hanya meliputi pendidikan umum saja, akan tetapi juga meliputi pendidikan agama Islam yang khusus diarahkan untuk meningkatkan potensi spiritual siswa (pengenalan, pemahaman, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupannya), serta membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 3 yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik atau siswa, pemerintah wajib mendirikan tempat belajar bagi para siswa untuk menimba ilmu di sana juga memfasilitasi untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Sekolah adalah suatu lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat

³ Abrul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.7-8.

kerja sama antara manusia yang saling melibatkan diri dalam suatu unit kerja (kelembagaan) dan juga tidak bias lepas dari kegiatan administrasi. Dalam serangkaian kegiatan tersebut membicarakan mengenai berbagai usaha-usaha manusia dalam meningkatkan efektivitas dan mewujudkan tujuan dari sekolah. Sekolah adalah suatu lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa dibawah pengawasan dari pendidik atau guru.

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah Swt, dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁴

Guru atau pendidik adalah seorang yang dewasa dan professional dengan tugas utamanya yaitu mendidik peserta didiknya, bukan hanya mendidik tetapi juga membimbing, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi hasil belajar dari peserta didik. Guru adalah seorang yang mempunyai wawasan luas dan mempunyai keterampilan dari pengalaman-pengalamannya dan mempunyai kepribadian yang baik.

Peran guru sebagai pendidik professional sesungguhnya sangat kompleks, tidak terbatas pada saat berlangsungnya interaksi edukatif di dalam kelas. Menurut James B. Borrow berpendapat peran guru itu menguasai dan

⁴ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.139.

mengembangkan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa.⁵

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang wajib memberikan pengetahuan tentang agama Islam untuk peserta didik atau siswanya yang di dalamnya mengandung tentang akhlak yang mulia, keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, sehingga perananan guru agama Islam sangat besar dan juga berpengaruh dalam menanamkan kesadaran salah satunya meningkatkan kesadaran sholat fardhu bagi siswanya.

Kewajiban kita sebagai makhluk Allah Swt adalah menjalankan ibadah salah satunya sholat fardhu. Sholat fardhu ini dilaksanakan 5 kali setiap hari (shubuh, dhuhur, asyar, maghrib dan isya'). Hukum melaksanakan sholat fardhu adalah wajib bagi setiap umat muslim baik laki-laki dan perempuan, apabila ditinggalkan maka mendapatkan dosa. Sholat fardhu menjadi sarana media kita untuk berkomunikasi dengan Sang Pencipta Alam Semesta, Allah Swt.

Allah Swt menciptakan seluruh makhluk baik manusia, malaikat, jin dan hewan adalah agar tunduk, patuh, taat dan menyembah hanya kepada-Nya, karena setiap insan terutama manusia sebagai khalifah di bumi yang tujuan hidupnya adalah mencari keridhaan Allah Swt dan juga mempunyai fungsi yaitu menyembah Sang Pencipta yakni Allah Swt dan juga beribadah. Hal ini sudah tertera pada Q.S Adz-Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

⁵ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 15.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemah:

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”.⁶

Bedasarkan ayat di atas sudah jelas bahwa Allah Swt telah menciptakan seluruh makhluk termasuk jin dan manusia hanya untuk mengabdikan diri hanya kepada-Nya. Bentuk pengabdian ini adalah dengan tunduk, patuh serta taat akan semua perintah-perintah dan menjauhi segala larangan yang telah ditetapkan. Salah satu bentuk pengabdian ini adalah dengan beribadah sholat fardhu. Sholat fardhu merupakan bentuk pengabdian yang dapat diwujudkan dengan melaksanakan setiap 5 kali setiap harinya. Sholat fardhu merupakan bentuk rasa kecintaan, ketaatan, kepatuhan dan sarana komunikasi untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt sebagai Sang Pencipta.

Sholat menurut arti Bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara' adalah sekumpulan ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam, ia disebut sholat karena ia menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya dan sholat menjadi media permohonan pertolongan dalam menyingkirkan segala bentuk kesulitan yang ditemui manusia dalam perjalanan hidupnya.⁷

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Cet. Ke-XVII*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2014), hlm.524.

⁷ Abdul Azis Muhammad Azzam dan Abdul Wahab Sayyed Hawas, *Fiqh Ibadah Taharah, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji Cet. Ke-II*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm.145.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya melaksanakan kewajiban yakni sholat fardhu, membuat para siswa lalai akan menjalankan sholat fardhu setiap harinya. Para guru pendidikan agama Islam berperan untuk meningkatkan akan kesadaran siswa dan selalu mengingatkan kepada para siswanya agar selalu melaksanakan kewajiban yang sudah ditetapkan oleh syariat agama Islam yakni dengan menjalankan sholat fardhu.

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu untuk membimbing, mengarahkan, mengajarkan dan memberi panutan yang baik bagi siswanya tentang bagaimana untuk selalu menjalankan sholat fardhu di kehidupan sehari-harinya. Guru pendidikan agama Islam selalu berupaya agar siswanya meningkatkan kesadaran akan wajibnya sholat fardhu setiap harinya.

Keberadaan guru diyakini mampu memberikan wahana penyegaran terhadap anak didik yang membutuhkan peningkatan dalam aplikasi keilmuannya. Guru memiliki peran yang cukup signifikan dalam menumbuhkan kreativitas dan keterampilan anak didik. Begitu vitalnya guru dalam dunia pendidikan, sehingga ia menempati posisi yang amat strategis dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.⁸

MTs Sunan Kalijogo merupakan salah satu Madrasah Tsanawiyah yang berada di Desa Rejosari Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung dimana guru pendidikan agama Islam sangat berpengaruh untuk meningkatkan kesadaran sholat fardhu pada seluruh siswa. Kegiatan belajar mengajar di

⁸ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 116.

sekolah ini berjalan dengan baik dan efektif, beberapa siswa patuh terhadap setiap aturan yang berlaku di sekolah, salah satunya dengan diadakannya jamaah sholat dhuha setiap hari Jum'at pagi bagi seluruh siswa dan jamaah sholat Jum'at bagi siswa laki-laki. Namun ternyata belum seluruhnya siswa sadar akan kewajiban mereka. Masih ada beberapa siswa yang kurang akan kesadarannya mengenai sholat fardhu dimana sholat fardhu wajib dilaksanakan setiap harinya.

Zakiyah Darajat dalam bukunya mengatakan bahwa kepercayaan remaja kepada Tuhan kadang-kadang sangat kuat, akan tetapi menjadi ragu dan berkurang, yang terlihat pada acara ibadahnya yang kadang-kadang rajin dan kadang-kadang malas.⁹ Masa remaja adalah masa-masa yang indah, penuh dengan kegoncangan jiwa, masa dimana peralihan dari masa kanak-kanak ke masa remaja. Tetapi anak atau siswa tidak menyadari kalau mereka juga akan beralih dari masa remaja ke masa pendewasaan dengan mempunyai pikiran yang aktif dan kritis dalam pengambilan suatu masalah atau keputusan. Sehingga arus pertemanan mereka juga berpotensi dalam tumbuh perkembangannya, bukan hanya itu tetapi juga pada didikan yang diperoleh dari lingkungan keluarganya.

Banyaknya para siswa di zaman ini yang tergelimang oleh arus media atau teknologi dan cara pertemanan atau pergaulan mereka yang mengakibatkan mereka semua lalai dalam menjalankan ibadah sholat fardhu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran pada siswa sekaligus mereka semua

⁹ Zakiyah Darajat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hlm. 133.

lepas control dari kedua orang tua. Lingkungan yang siswa tempati juga bisa memengaruhi gaya hidupnya dan masa perkembangannya menjadi sosok yang dewasa. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama kali siswa dikenalkan dan mendapatkan pengetahuannya mengenai keagamaan, tetapi sebaliknya jika lingkungan keluarga tidak mengenalkan sama sekali dan tidak ada dorongan positif dari pihak keluarga maka anak atau siswa tumbuh menjadi sosok yang kurang religius, tidak dewasa dan belum bisa membedakan mana hal yang baik dan buruk bagi dirinya sendiri. Akibatnya siswa akan dirugikan sebab ulahnya yang tak terkontrol dan mereka kurang mendapatkan perhatian dari keluarganya.

Kegiatan keagamaan yang telah diadakan oleh pihak madrasah adalah bentuk dari peran-peran guru untuk meningkatkan kembali kesadaran siswa-siswanya, mengingat lagi bahwa beberapa siswa banyak yang kesadarannya mengenai sholat fardhu terbilang masih kurang. Dengan diadakannya kegiatan keagamaan di madrasah beserta peran-peran dari guru, siswa akan terbantu dalam proses perkembangannya dalam meningkatkan kesadarannya dan hasil belajarnya.

Bedasarkan uraian di atas, peran guru pendidikan agama Islam adalah membina serta mengajarkan anak didiknya agar mau melaksanakan dan tekun dalam menjalankan ibadah sholat fardhu yang hukumnya wajib. Peran guru pendidikan agama Islam sangat penting untuk meningkatkan kesadaran sholat fardhu bagi seluruh siswanya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan latar belakang permasalahan tersebut dan mengangkat judul:

“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Fardhu pada Siswa Kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kesadaran sholat fardhu pada siswa kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan kesadaran sholat fardhu pada siswa kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana solusi guru PAI untuk meningkatkan kesadaran sholat fardhu pada siswa kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam meningkatkan kesadaran sholat fardhu pada siswa kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan kesadaran sholat fardhu pada siswa kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan solusi guru PAI untuk meningkatkan kesadaran sholat fardhu pada siswa kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengembangan ilmu dan perbaikan kualitas dalam proses meningkatkan kesadaran sholat fardhu pada siswa di sekolah. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat secara teoritis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai pengembangan ilmu dan memberikan perbaikan dalam proses meningkatkan kesadaran pada siswa di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para guru pendidikan agama Islam agar lebih meningkatkan perannya lagi sebagai guru dalam meningkatkan kesadaran sholat fardhu pada siswa serta dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis ditunjukkan pada berbagai pihak yang terkait, antara lain:

a. Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan khususnya MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, memberikan kontribusi yang positif, mempertahankan kualitas mutu pendidikan dan juga dapat digunakan untuk memaksimalkan

kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam rangka meningkatkan kesadaran sholat fardhu bagi siswa.

b. Kepala Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk meningkatkan kinerja dan peran guru dalam rangka meningkatkan kesadaran sholat fardhu pada siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

c. Guru atau Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan kinerja guru atau pendidik dalam meningkatkan kesadaran sholat fardhu pada siswa di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung.

d. Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi siswa agar lebih meningkatkan kesadaran sholat fardhu dan lebih giat lagi dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah.

e. Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan wawasan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji permasalahan yang sama, sehingga dapat digunakan sebagai bahan penelitian selanjutnya serta mengembangkannya.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai arah penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah guna menghindari kesalahan agar tidak terjadi kesalahfahaman pengertian atau ketidakjelasan makna, yaitu sebagai berikut:

- a. Peran merupakan jika ada seorang yang melakukan suatu tindakan dan dimana tindakan tersebut diharapkan oleh orang lain, yang berarti setiap tindakan yang telah dilakukan itu telah memiliki arti yang penting untuk sebagian orang lain.
- b. Guru adalah orang yang mengajar dan memberi pengajaran karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan peserta didik.¹⁰
- c. Kesadaran merupakan kondisi dimana seseorang mengerti akan hak dan kewajiban yang akan dijalankannya. Kesadaran adalah keadaan dimana seorang individu tahu dengan keadaan mereka sendiri yang sebenarnya.
- d. Sholat fardhu merupakan ibadah bagi umat Islam baik laki-laki dan perempuan yang hukumnya wajib, apabila dilaksanakan mendapatkan pahala dan apabila ditinggalkan akan mendapatkan dosa besar. Waktu pelaksanaan sholat fardhu setiap hari ada lima yakni waktu shubuh, dhuhur, asyar, maghrib dan isya'.

2. Penegasan Operasional

¹⁰ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm.56.

Bedasarkan penegasan konseptual di atas, maka penegasan secara operasional yang dimaksud dengan “Peran guru PAI dalam meningkatkan kesadaran sholat fardhu pada siswa kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir” adalah bagaimana peran dari seorang guru dalam meningkatkan kesadaran dari para siswanya akan pentingnya menjalankan ibadah sholat fardhu sehingga siswa dapat diharapkan dapat meningkatkan kesadarannya mengenai sholat fardhu yang wajib dijalankan setiap harinya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam membaca skripsi ini, maka diperlukan adanya sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kesadaran Sholat Fardhu pada Siswa Kelas VII di MTs Sunan Kalijogo Kalidawir Tulungagung”, meliputi:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini dijelaskan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Pada bab ini diuraikan tentang pengertian peran guru, pengertian kesadaran, pengertian guru, tugas guru, tanggung jawab guru, syarat-syarat menjadi guru, pengertian sholat, hukum menjalankan sholat, rukun sholat, waktu-waktu sholat, syarat sah sholat dan syarat wajib sholat, penelitian terdahulu dan paradigam penelitian.

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini diuraikan tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian terdiri dari paparan data dan temuan penelitian. Penyajian data penelitian dalam topik ini sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dan hasil analisis data. Paparan data diperoleh dari pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

Bab V membahas mengenai keterkaitan hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI Penutup: Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dari penelitian dan saran yang relevansi dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan guna menguatkan validitas dari isi skripsi serta terakhir daftar riwayat hidup penyusun skripsi.